

**PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS KARANGAN NARASI  
MELALUI PENGGUNAAN MEDIA *GAMBAR SERI* PADA  
MURID KELAS IV SD INPRES MACCINI SOMBALA**



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
2014**



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

**PERSETUJUAN PEMBIMBING**

Judul Skripsi : Peningkatan Kemampuan Menulis Narasi Melalui Penggunaan Media Gambar Seri pada Siswa Kelas IV SD Inpres Maccini Sombala Kecamatan Tamalate Kota Makassar.

Mahasiswa yang bersangkutan :

Nama Mahasiswa : Hamsida  
NIM : K.105 406 848 11  
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Setelah diperiksa dan diteliti, maka skripsi ini telah memenuhi persyaratan dan layak untuk diujikan.

Makassar, Agustus 2015

Disetujui Oleh :

Pembimbing I,

Drs. H. Tjoddin, SB., M.Pd

Pembimbing II,

Syekh Adiwijaya Latief, S.Pd., M.Pd

Diketahui :

Dekan FKIP  
Universitas Muhammadiyah Makassar



Dr. Andi Sukri Syamsuri, M.Hum  
NBM. 858 625

Ketua Jurusan  
Pendidikan Guru Sekolah Dasar



Sulfasyah, MA., Ph. D  
NBM. 970 635

## ABSTRAK

**HAMSTDA.** 2014, "Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Narasi Melalui penggunaan Media *Gambar Seri* pada Murid Kelas IV SD Inpres Maccini Sombala". Skripsi, Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Dibimbing oleh **H. Tjoddin SB., dan Syekh Adhviyaya Latief.**

Jenis Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Tujuan penelitian adalah untuk meningkatkan hasil belajar bahasa Indonesia tentang menulis karangan narasi melalui penggunaan media *Gambar Seri* pada SD Inpres Maccini Sombala.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada siklus pertama yang tuntas secara individual dari 32 murid hanya 17 murid atau 53,12 % secara klasikal belum terpenuhi karena nilai rata-rata diperoleh 64,44 yang berada pada kategori cukup yang tidak memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM). Pada siklus II dari 32 murid terdapat 29 murid atau 90,62 % secara klasikal terpenuhi dengan nilai rata-rata 80,06 yang berada pada kategori baik yang telah memenuhi KKM.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut diatas, dapat disimpulkan bahwa keterampilan menulis karangan narasi murid kelas IV SD Inpres Maccini Sombala melalui penggunaan media *Gambar Seri* mengalami peningkatan.

**Kate, kunci:** Menulis karangan narasi, Penggunaan media *Gambar Seri*

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah swt., karena berkat rahmat dan hidayah-Nya, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan untuk memenuhi persyaratan penyelesaian studi pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Skripsi ini berjudul "Peningkatan kemampuan menulis karangan narasi melalui penggunaan media *Gambar Seri* pada siswa kelas IV SD Inpres Maccini Sombala".

Selesainya penyusunan skripsi ini berkat bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini saya sampaikan terima kasih dan penghargaan kepada **Drs H. Tjoddin SB, M.Pd.** dan **Syekh Adhviyaya Latief, S.Pd.,M.Pd.** Pembimbing pertama dan kedua yang telah membimbing dan memotivasi dalam penyusunan skripsi ini. Ucapan yang sama disampaikan kepada:

Dr. H. Irwan Akib, M.Pd. Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.  
Dr. A. Sukri Syamsuri, M.Hum. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Sulfasyah, MA. Ketua Jurusan Pendidikan Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.

Sitti Fithriani Saleh, S.Pd., M.Pd. Ketua Pit. Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Dosen Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar

yang telah mendidik penulis dari awal perkuliahan hingga selesainya penyusunan skripsi ini.

Drs.H.Muhsin Kepala Sekolah SD Inpres Maccini Sombala serta guru-guru dan seluruh murid kelas IV atas kerja samanya selama penulis melakukan penelitian. Nursanti, S.Pd guru kelas IV SD Inpres Maccini Sombala. Ayahanda dan ibunda mertua serta suami tercinta Hasri Dg.Ngalle yang telah banyak memberikan dukungan dan pengorbanan yang tulus, kesabaran disertai dengan doa dalam mendukung kesuksesan dalam menulis skripsi demi menyelesaikan studi. Rekan-rekan mahasiswa program studi Konversi Pendidikan Guru Sekolah Dasar angkatan 2011 yang telah menunjukkan kerja samanya dalam perkuliahan maupun dalam menyelesaikan skripsi ini.

Serta semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, terima kasih atas kerja samanya. Semoga budi baik dan bantuan semua pihak bernilai ibadah di sisi Allah swt, dan semoga skripsi yang sederhana ini bermanfaat bagi para pembaca, Amin.

Makassar, Juni 2014

Penulis

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iii
SURAT PERJANJIAN .....	iv
SURAT PERNYATAAN.....	v
MOTO.....	vi
ABSTRAK.....	vii
KATA PENGANTAR .....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR GAMBAR .....	xii
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GRAFIK.....	xiv
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	4
C. Tujuan Penelitian .....	5
D. Manfaat Penelitian .....	5
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR, DAN HIPOTESIS</b>	
A. Kajian Pustaka .....	6
B. Kerangka Pikir.....	27
C. Hipotesis Tindakan .....	28

<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	29
B. Lokasi Penelitian dan Subjek Penelitian .....	29
C. Fokus Penelitian .....	30
D. Prosedur Penelitian.....	30
E. Instrument Penelitian .....	35
F. Teknik Pengumpulan Data .....	36
G. Teknik Analisis Data .....	37
H. Indikator Keberhasilan Pembelajaran .....	39
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Hasil Penelitian.....	40
B. Pembahasan Hasil Penelitian .....	54
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Simpulan.....	57
B. Saran .....	58
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>60</b>
<b>RIWAYAT HIDUP.....</b>	<b>62</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN.....</b>	<b>63</b>

## DAFTAR TABEL

Rubrik Penilaian.....	37
Kategorisasi Hasil Belajar Murid.....	38
Rekapitulasi Hasil Belajar Murid pada Siklus I .....	42
Rekapitulasi Hasil Belajar Murid pada Siklus II .....	47
Statistik Skor Hasil Belajar Murid Siklus I.....	49
Hasil Belajar Bahasa Indonesia Tentang Menulis Karangan Narasi Pada Siklus I.....	49
Ketuntasan Belajar Murid Pada Siklus I.....	51
Statistik Skor Hasil Belajar Murid Siklus II .....	52
Hasil Belajar Bahasa Indonesia Tentang Menulis Karangan Narasi Pada Siklus II .....	52
Ketuntasan Belajar Murid Pada Siklus II.....	54





## DAFTAR GRAFIK

4.1. Grafik Hasil Belajar Bahasa Indonesia Pada Siklus I .....	50
4.2. Grafik Hasil Belajar Bahasa Indonesia Pada Siklus II .....	53



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan merupakan wahana untuk mengembangkan dan melestarikan nilai luhur dan moral yang berakar pada budaya bangsa Indonesia yang diharapkan dapat diwujudkan dalam bentuk perilaku dalam kehidupan sehari-hari siswa. Di dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 1 butir 1 disebutkan:

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara” (Tim Penyusun UU RI, Sistem Pendidikan Nasional 2008: 5).

Perilaku yang diharapkan dari siswa tersebut, diharapkan dapat diwujudkan dalam bentuk nyata dalam kehidupan sehari-hari. Untuk mewujudkan hal tersebut dibutuhkan penunjang pendidikan yang baik. Salah satu penunjang pendidikan yang paling berperan di Indonesia adalah Sekolah. Di sekolahlah siswa mendapatkan pendidikan yang dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Penanaman materi yang baik dari pihak sekolah terutama oleh guru tentunya sangat menunjang perilaku siswa di masyarakat dalam kehidupan sehari-harinya.

Dalam proses pendidikan di Indonesia, terutama di lingkungan sekolah. Penanaman materi yang diberikan Pendidik kepada siswanya, terkadang menggunakan metode pengajaran yang sama untuk setiap anak. Metode pengajaran yang di gunakan pendidik selaku guru mata pelajaran di sekolah, tentunya tidaklah memandang kemampuan perindividu siswanya.

Kemampuan menangkap pelajaran yang diterangkan oleh guru tentunya tidaklah sama untuk setiap siswa. Ada siswa yang daya tangkap pelajarannya sangat baik sehingga dengan mudah dapat memahami apa yang diterangkan oleh guru. Tetapi tidak dapat dipungkiri jika banyak siswa yang daya tangkap pelajarannya kurang begitu baik. Sehingga untuk memahami suatu pelajaran tertentu mereka tidak dapat memahami dengan baik pelajaran yang diberikan jika dijelaskan dalam waktu singkat. Sehingga mungkin tidak dapat bersaing dengan teman-teman sebayanya. Sebagaimana kita tahu waktu guru untuk mengajar disekolah sangatlah singkat dan teman-teman sekelasnya terkadang tidak dapat membantu. Hal ini tentunya dapat memicu sikap kurang peduli pada diri siswa dengan daya tangkap kurang.

Dalam penyusunan proposal ini, penulis memutuskan untuk meneliti Kelompok belajar siswa berdasarkan dari beberapa pendapat yang dianggap menarik, salah satunya yaitu tujuan utama dari kelompok adalah mendiskusikan persoalan. Pada umumnya diskusi akan menghasilkan persoalan yang cukup memuaskan. Akan tetapi ada juga hasil lain di samping terpecahnya persoalan. Dan hasil ini tidak kalah pentingnya; ialah: perkembangan pribadi, bertambahnya penghargaan diri, meningkatnya penghormatan terhadap sesama hidup, mendalamnya pengertian, keberanian bicara, keyakinan dan kemampuan untuk bekerjasama dengan orang lain. (Bulatau, 2007. 41).

Selain itu ada juga referensi lain yaitu melalui hubungan kelompok, maka siswa akan mempelajari dan menerapkan metode-metode pemahaman diri mengenai sikap, minat, kemampuan, kepribadian dan kecenderungan sifat, dan penyesuaian pribadi dan sosial.

Berdasarkan observasi awal bahwa dalam rangka meningkatkan hasil belajarnya, beberapa siswa di SDN Katulu mengemukakan bahwa mereka lebih memilih untuk melakukan kegiatan kelompok belajar bersama dengan teman-temannya. Dengan belajar bersama siswa dapat meningkatkan penguasaan materi yang dikehendaki secara bersama-sama, memilih teman yang di anggap baik dan tepat untuk belajar secara bersama-sama, dan mendapat pengetahuan lebih banyak dibandingkan dengan siswa yang belajar sendiri.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti terdorong untuk mengadakan penelitian dengan judul “Peranan Kelompok Belajar terhadap Peningkatan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SDN Kutulu Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa.”

#### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dalam penelitian ini yang menjadi permasalahan pokok adalah bagaimana peranan kelompok belajar terhadap peningkatan hasil belajar IPS siswa kelas V SDN Katulu Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa?

#### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penulisan ini adalah untuk mengetahui peranan kelompok belajar terhadap peningkatan hasil belajar IPS siswa kelas V SDN Katulu Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan dan penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

- a. Bagi lembaga pendidikan: sebagai bahan dalam pengembangan ilmu pengetahuan khususnya bidang pendidikan yakni menjadi bahan informasi dalam pengembangan ilmu pengetahuan khususnya bidang pendidikan sekolah menengah atas.
  - b. Bagi peneliti: sebagai pengalaman yang sangat berharga dalam melakukan kajian yang bersifat ilmiah, dan peneliti selanjutnya yaitu sebagai masukan dalam meneliti dan mengembangkan variabel berkaitan dengan hasil belajar siswa.
2. Manfaat Praktis
- a. Bagi guru : sebagai masukan dalam menciptakan interaksi yang efektif dalam kegiatan belajar mengajar dikelas dalam meningkatkan kemampuan belajar siswa.
  - b. Bagi siswa : sebagai masukan pentingnya menumbuhkan sikap sosial dalam dirinya dalam meningkatkan kemampuan belajarnya, baik didalam lingkungan sekolah maupun di luar lingkungan sekolah.
  - c. Bagi Peneliti: Dapat menambah pengetahuan, wawasan keilmuan serta memberikan pengalaman khususnya mengenai upaya-upaya yang dapat dilakukan oleh guru dalam meningkatkan prestasi siswa serta faktor yang mempengaruhinya.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA KERANGKA PIKIR DAN HIPOTESIS

#### A. Kajian Pustaka

##### 1. Kelompok

Sebagai insan yang hidup dalam suatu lingkungan, manusia tidak pernah terlepas dari kebutuhan akan orang lain, karena adanya keterbatasan dalam dirinya yang harus ditutupi dengan kehadiran orang lain. Namun terkadang, kebutuhan akan orang lain lebih disebabkan karena adanya persamaan tujuan maupun motif yang ingin dicapai. Hal tersebut menyebabkan seseorang berupaya membangun suatu ikatan untuk menyelesaikan setiap persoalannya dengan cara membangun perkumpulan yang disebut kelompok.

##### a. Pengertian Kelompok

Terdapat banyak definisi dari kelompok, banyak ahli dari disiplin ilmu yang membahas tentang kelompok. Shaw (dalam Zulkarnain, 2013:1) menyatakan bahwa tidak ada satupun definisi yang tepat untuk mendeskripsikan pengertian tentang kelompok.

Berkaitan dengan hal tersebut, Johnson (2013: 1) menjabarkan tujuh definisi yang paling umum tentang kelompok yaitu :

##### 1) Tujuan

Kelompok dapat diartikan sebagai sejumlah orang yang berkumpul bersama untuk mencapai suatu tujuan. Kelompok tersebut ada untuk suatu alasan. Orang membentuk kelompok untuk mencapai tujuan yang tidak dapat mereka capai sendiri. Yang menjadi pertanyaan apakah kelompok tetap ada tanpa adanya tujuan yang menguntungkan yang berusaha dicapai oleh para anggotanya.

## 2) Ketergantungan

Kelompok dapat diartikan sebagai kumpulan orang-orang yang bergantung dalam beberapa hal. Setiap individu bukanlah kelompok sebelum ada sebuah peristiwa yang mempengaruhi mereka satu sama lain. Zanden (2013: 2) menyatakan kelompok adalah sekumpulan individu yang memiliki perasaan senasib, sehingga perasaan yang satu dapat dirasakan oleh anggota lain. Ketergantungan ini memang berbeda antara satu anggota dengan anggota lainnya, walaupun diakui bahwa keeratan keanggotaan kelompok tergantung dari tingkat ketergantungan antara satu anggota dengan anggota yang lainnya

## 3) Interaksi antar Individu

Kelompok dapat diartikan sebagai sejumlah individu yang berinteraksi satu sama lain, sehingga kelompok tidak ada sebelum ada interaksi. Homans (2013: 2) menyatakan kelompok adalah sejumlah individu yang melakukan komunikasi selama jangka waktu tertentu secara langsung tanpa melalui perantara. Definisi ini berusaha mendeskripsikan pengertian kelompok berdasarkan yang dilihat oleh teori ketergantungan. Bedanya teori ketergantungan melihat dari sudut vertical, sedangkan teori interaksi Homans melihat dari sudut horizontal yang menitikberatkan pada jaringan-jaringan sosial yang sekaligus berfungsi sebagai media interaksi dan perekat kelompok.

## 4) Persepsi Keanggotaan

Kelompok dapat diartikan sebagai suatu kesatuan sosial yang terdiri dari dua orang atau lebih yang menganggap diri mereka berada dalam suatu kelompok. Para anggota kelompok masuk ke dalam kelompok karena memiliki persepsi

sendiri tentang kelompok itu. Interaksi di dalam kelompok, terutama tatap muka, akan menimbulkan makna tersendiri. Makna tadi di tangkap melalui indra yang berproses melalui persepsi. Menangkap impresi-impresi melalui persepsi akan dapat melahirkan perilaku kelompok oleh individu sebagai anggota kelompok.

#### 5) Hubungan Terstruktur

Kelompok diartikan sebagai sekumpulan individu yang interaksinya tersusun oleh serangkaian peran dan norma-norma. Hal ini sesuai dengan para ahli sosiologi yang memandang kelompok sama dengan organisasi. Sehingga para ahli tersebut beranggapan bahwa sesuatu itu dapat dikatakan sebagai kelompok apabila:

- a) Setiap anggota harus sadar bahwa dia merupakan bagian dari kelompok.
- b) Ada hubungan timbale balik antara anggota yang satu dengan yang lain.
- c) Minimal harus terdapat sesuatu faktor yang merupakan milik bersama, sehingga mempererat hubungan antar anggota.
- d) Mempunyai struktur sebagai kaidah perilaku.
- e) Memiliki sistem dan berproses.

Definisi sosiologi ini lebih menekankan pada aspek status, peran dan norma yang erat kaitannya dengan struktur kelompok.

#### 6) Motivasi

Kelompok dapat diartikan sebagai sekelompok individu yang mencoba untuk memuaskan beberapa kebutuhan pribadi melalui kebersamaan mereka. Berdasarkan definisi ini, sekelompok orang bukanlah kelompok sebelum mereka terdorong oleh alasan pribadi untuk bergabung dalam sebuah kelompok. Orang-orang menjadi anggota kelompok untuk mendapatkan penghargaan atau untuk memuaskan keanggotaan mereka.



Homans (2013: 6) menyatakan bahwa kelompok akan tetap kompak apabila dalam pertimbangannya selalu memiliki unsur pertimbangan keuntungan maka kelompok itu akan tetap utuh. Sebaliknya apabila tidak maka kelompok tersebut kemungkinan bubar.

#### 7) Pengaruh yang Menguntungkan

Kelompok diartikan sebagai sekelompok orang yang mempengaruhi satu sama lain. Sekelompok orang bukanlah suatu kelompok, sebelum mereka mempengaruhi dan dipengaruhi satu sama lain dan karakter dasar yang menjelaskan suatu kelompok adalah pengaruh antar pribadi.

Suprihanto, dkk. (2013: 4) menyatakan kelompok sebagai kumpulan dua orang atau lebih yang saling berinteraksi dengan cara-cara tertentu sehingga perilaku dan prestasi seseorang mempengaruhi perilaku dan prestasi orang lain.

Santosa (2009: 6). Individu berusaha mengatasi kesulitan yang ada pada dirinya melalui prinsip escapism, artinya salah satu bentuk pelarian diri dengan mengorbankan pribadinya dengan mempercayakan pada orang lain yang menurut pendapatnya memiliki sesuatu yang tidak ada pada dirinya. Bentuk penyerahan diri seperti ini mengakibatkan timbulnya perasaan perlunya kemesraan di dalam kehidupan bersama. Artinya, individu tidak dapat hidup tanpa kerjasama dengan individu lain.

Bentuk kelompok seperti keluarga, regu kerja, atau regu belajar merupakan contoh konkrit dan kelompok-kelompok tersebut saat ini mendapat tempat yang baik di dalam masyarakat yang semakin kompleks.

## b. Tujuan Kelompok Belajar

Belajar kelompok bertujuan agar kamu dapat bersosialisasi dan bekerjasama, terutama untuk kegiatan yang memerlukan pemecahan masalah bersama, seperti melakukan percobaan, berdiskusi, bennain peran. juga untuk mendorong agar anak pemalu dan penakut mau berbicara.

Bellanca dan Fogarty (dalam Surya, 2013: 244) mengatakan, dalam belajar kelompok haruss disertakan unsure 5 M yaitu :

- 1) membangun pemikiran tingkat tinggi
- 2) menyatukan tim
- 3) memastikan pembelajaran individu
- 4) meninjau dan membahas, serta
- 5) mengembangkan keterampilan sosial.

Vera (2012: 28). Hal lain yang juga menjadi acuan siswa membentuk kelompok belajar adalah:

- 1) Mendorong motivasi belajar.

Dorongan motivasi belajar itu dapat muncul karena kegiatan ini menggunakan tempat di luar sekolah sebagai sarana pengganti kelas. Para siswa dapat belajar tanpa batas ruangan yang dapat menimbulkan rasa bosan, kekumuhan, dan kejenuhan sehingga semakin antusias dalam belajar. Di luar kelas, para siswa dapat belajar dengan posisi apa pun, misalnya duduk, berdiri, santai dan lain sebagainya.

- 2) Suasana belajar yang menyenangkan

Di luar lingkungan sekolah, siswa lebih dapat berekspresi dalam belajar. Selain dapat belajar dengan nyaman dan santai, siswa juga bisa lebih membuka

fikirannya untuk fokus pada satu pembahasan yang dibahas pada kegiatan saat itu, tidak seperti di sekolah dimana terkadang pikiran siswa terfokus pada beberapa pelajaran sekaligus.

#### c. Manfaat Belajar Kelompok

Nasution (2000:34). Dalam membentuk manusia demokratis harus ditekankan pelaksanaan kerjasama atau kerja kelompok, karena menurut para ahli pendidikan prinsip kerjasama lebih banyak faedahnya daripada sistem persaingan. beberapa manfaat dan kerja kelompok sebagai berikut.

- 1) Mempertinggi hasil belajar, baik secara kuantitatif maupun kualitatif.
- 2) Keputusan kelompok lebih mudah diterima setiap anggota, bila mereka turut memikirkan dan memutuskan bersama-sama.
- 3) Mengembangkan perasaan sosial dan pergaulan sosial yang baik.
- 4) Meningkatkan rasa percaya diri anggota kelompok

#### d. Cara Belajar Kelompok

Surya (2013: 247), Secara umum petunjuk yang dapat dilakukan dalam melaksanakan belajar kelompok, yaitu:

- 1) Pilih teman yang paling cocok untuk bergabung dalam satu kelompok yang terdiri atas 5-8 orang. Anggota yang terlalu banyak biasanya kurang efektif.
- 2) Selanjutnya rumuskan aturan kelompok. Tetapkan aturan yang berkaitan dengan kedisiplinan, kekompakan, dan motivasi pencapaian prestasi belajar.
- 3) Lengkapi aturan kelompok dengan sanksi bagi pelanggaran. Hindari sanksi/hukuman fisik. Rumuskan sanksi yang bersifat kreatif dan mendidik, yang bila sanksi itu di terapkan justru bisa menambah kekompakan dan keakraban. Contohnya:

- a) Membawa makanan ringan saat pertemuan kelompok sesuai dengan kemampuan
  - b) Menraktir anggota kelompok dan sebagainya.
- 4) Tentukan dan sepakati bersama, kapan, dimana, dan apa yang akan dibahas serta apa yang perlu di persiapkan untuk keperluan diskusi. Lakukan secara rutin minimal satu kali dalam satu minggu.
  - 5) Setelah berkumpul secara bergilir tetapkan siapa pimpinan kelompok yang akan mengatur diskusi, sekretaris dan siapa notulis yang akan mencatat basil diskusi.
  - 6) Rumuskan pertanyaan atau permasalahan yang akan dipecahkan bersama dan batasi ruang lingkupnya agar pembahasan tidak menyimpang.
  - 7) Bahas dan pecahkan setiap permasalahan satu per satu sampai tuntas, dengan cara member kesempatan kepada setiap anggota mengajukan pendapatnya.
  - 8) Bila ada permasalahan yang tidak dapat dipecahkan atau tidak ada kesepakatan antar anggota, maka permasalahan tersebut dapat ditangguhkan untuk dimintakan pendapatnya kepada guru atau narasumber lain.
- e. Peran anggota Kelompok Belajar

Bulatau (2007: 30). Peranan para anggota dalam kelompok cukup bervariasi. Setiap anggota memainkan satu peranan dalam satu saat dan peranan ini tidak selalu tetap sama. Orang dapat menggolongkan peranan-peranan itu menjadi tiga macam. Dua macam yang pertama bersifat positif, karena membantu kelompok dalam mewujudkan tujuannya. Tetapi yang ketiga negatif, karena justru dapat meretakkan kelompok. Perincian ketiga macam peranan itu sebagai berikut:

- 1) Peranan pembina persatuan kelompok. Tujuannya mengusahakan agar supaya kelompok tetap bersatu dan para anggota saling bekerja sama dengan sebaik-baiknya.
  - 2) Peranan menyadarkan akan tugas. Tujuannya membantu kelompok memecahkan persoalan yang dihadapi.
  - 3) Peranan yang bersifat individualistic Tujuannya lebih memuaskan selera pribadi daripada sclera kelompok, dari sebab itu cenderung meretakan kelompok.
- f. Kelebihan dan Kekurangan dalam Belajar Kelompok Surya (2013: 245). Dalam menggunakan sistem belajar kelompok terdapat kelebihan dan kekurangan.
- 1) Kelebihan dalam kelompok belajar
    - a) Dapat memberikan kesempatan kepada para siswa untuk menggunakan keterampilan bertanya dan membahas suatu masalah
    - b) Dapat memberikan kepada para siswa untuk lebih intensif mengadakan penyelidikan mengenai suatu kasus atau masalah
    - c) Dapat mengembangkan bakat kepemimpinan dan mengajarkan keterampilan berdiskusi
    - d) Para siswa lebih aktif bergabung dalam pelajaran mereka dan mereka lebih aktif berpartisipasi dalam diskusi
    - e) Dapat member kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan rasa menghargai dan menghormati pribadi temannya, menghargai pendapat orang lain, hal mana mereka telah saling membantu kelompok dalam usahanya mencapai tujuan bersama.

- 2) Kekurangan yang harus diantisipasi dari belajar kelompok ialah:
- a) Belajar kelompok sering hanya melibatkan pada siswa yang mampu saja, sebab mereka cakap memimpin dan mengarahkan mereka yang kurang.
  - b) Keberhasilan belajar kelompok ini bergantung kepada kemampuan siswa yang memimpin kelompok.
  - c) Tugas-tugas yang diberikan kadang-kadang hanya dikerjakan oleh segelintir siswa yang cakap dan rajin, sedangkan siswa yang malas akan menyerahkan tugas-tugasnya kepada temannya dalam kelompok tersebut.
  - d) Kadang kala banyak waktu terbuang karena tersita dengan banyaknya persiapan-persiapan dan pengaturan yang kompleks dalam belajar kelompok.
  - e) Jika tidak ada yang mengontrol, maka akan mudah terjadi persaingan yang negatif antara anggota kelompok maupun antar kelompok (guru disekolah dan orang tua di rumah).

## **2. Belajar**

### **a. Pengertian belajar**

Gagne dalam (Komalasari, 2010: 2) menyatakan “belajar sebagai suatu proses perubahan kecenderungan manusia seperti sikap, minat atau nilai dan perubahan kemampuannya yakni peningkatan kemampuan untuk melakukan berbagai jenis performance (kinerja).” Selain itu Daryanto (2012: 2) menyatakan belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.” Namun,

perubahan tingkah laku itu bukannya karena gangguan penyakit atau urat syaraf melainkan perubahan tingkah laku yang disebabkan oleh hasil latihan ataupun karena kematangan. Jelas bahwa antara individu dengan lingkungannya ada saling interaksi, saling mempengaruhi.

Suyono dan Hariyanto (2012: 9) menyatakan belajar adalah suatu aktivitas atau suatu proses untuk memperoleh pengetahuan, meningkatkan keterampilan, memperbaiki perilaku, sikap dan mengokohkan kepribadian. Suatu proses, yang berarti berlangsung terus menerus. Sedangkan proses perubahan itu mengenai seluruh aspek manusia sebagai makhluk monodualitas.

Jadi dalam proses belajar, sebenarnya terjadi peristiwa-peristiwa yang kompleks yang bila dianalisa menjadi sebagai berikut:

- 1) Belajar itu berdasarkan keseluruhan. Artinya baik anak yang belajar maupun bahan yang dipelajari, keduanya merupakan kebulatan. Prosesnya berlangsung dari kebulatan kepada bagian-bagian yang masih dalam ikatan keseluruhan. Dan di dalam proses itu terjadilah pengolahan pada diri manusia terhadap yang dipelajari itu.
- 2) Belajar adalah suatu proses perkembangan. Artinya oleh karena secara kodrati jiwa raga anak mengalami perkembangan sedang perkembangan itu sendiri memerlukan sesuatu. Sesuatu itu terdapat dalam diri anak dan dalam alam sekitarnya, maka perkembangan itu adalah oleh dan untuk lingkungannya.
- 3) Belajar adalah proses yang berlangsung terus menerus. Artinya sepanjang hayatnya manusia akan mengalami proses belajar.

- 4) Belajar akan lebih berhasil, bila bahan yang dipelajari menarik perhatian anak. Karena itu bahan harus dipilih yang sesuai dengan minat anak atau yang didalamnya nampak dengan jelas adanya tujuan yang sesuai dengan tujuan anak melakukan aktivitas belajar.

Dan bagaimana dengan proses belajar?

- 1) Proses belajar, sering memperlihatkan adanya gejala dan hasil yang berbeda pada setiap orang. Ini suatu tanda bahwa untuk tiap orang diperlukan metode belajar sendiri-sendiri, dan karena adanya reorganisasi yang berbeda, akan berbeda pula hasilnya.
- 2) Proses belajar, sangat berpengaruh kepada situasi dan kondisi pelajar, hasilnya pun demikian pula sangat terpengaruh olehnya. Bahkan juga proses berinteraksi antara yang dipelajari dan yang mempelajarinya.

b. Ciri-Ciri Belajar

Tirtaraharja Abd Haling, dkk (2007: 2). Ciri-ciri belajar yaitu:

- a) Perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar bukan perubahan tingkah laku karena proses kematangan, b) Perubahan tingkah laku karena hasil belajar bukan perubahan tingkah laku karena perubahan kondisi fisik, c) hasil belajar bersifat relatif menetap.

Slameto (dalam Abd Haling, dkk 2007: 3). Ciri-ciri belajar dilihat dari perubahan tingkah laku, yaitu: a) perubahan terjadi secara sadar, b) perubahan dalam belajar bersifat kontinu dan fungsional, c) perubahan dalam belajar bersifat positif dan aktif, d) perubahan dalam belajar bukan bersifat sementara, e) perubahan dalam belajar dan terarah, dan f) perubahan mencakup seluruh aspek tingkah laku.



### c. Tujuan Belajar

Tujuan adalah batas cita-cita yang diinginkan dalam suatu usaha, tujuan dapat pula diartikan sebagai suatu yang ingin dicapai dalam suatu kegiatan. Tujuan belajar berarti apa yang ingin dicapai dalam kegiatan belajar.

Pada dasarnya belajar pada diri manusia merupakan suatu kegiatan yang dilakukan secara sadar dan mempunyai tujuan serta sasaran, yaitu: a) tujuan mengubah tingkah laku kearah yang lebih berkualitas, b) sasarannya meliputi tingkah laku penalaran (kognitif), keterampilan (psikomotor), dan sikap (afektif). Sadiman dalam Abd Haling, dkk (2007) mengemukakan bahwa pada dasarnya tujuan belajar terdapat tiga jenis, yaitu: a) untuk mendapatkan pengetahuan, yaitu suatu cara untuk mengembangkan kemampuan berfikir bagi anak untuk memperoleh pengetahuan dan kemampuan berfikir, b) untuk menanamkan konsep dan keterampilan, yaitu suatu cara belajar menghadapi dan menangani obyek-obyek secara fisik dan psikif. Pencapaian tujuan belajar ini cenderung dilakukan dengan cara pendemonstrasian, pengamatan, dan pelatihan, c) untuk pembentukan sikap, yaitu suatu kegiatan untuk menumbuhkan sikap mental, perilaku dan kepribadian anak. Pencapaian tujuan belajar ini dengan cara memberikan contoh perilaku yang perlu ditiru atau tidak, dengan mengarahkan anak dalam kegiatan mengamati, meniru dan mencontoh.

## 3. Hasil Belajar IPS

### a. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan rangkaian dari dua kata yaitu "hasil" dan "belajar". Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia hasil berarti sesuatu yang

diadakan oleh suatu usaha. Sedangkan kata belajar mempunyai banyak pengertian, menurut pengertian secara psikologi, belajar merupakan suatu proses perubahan tingkah laku sebagai hasil interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Perubahan-perubahan tersebut akan nyata dalam seluruh aspek tingkah laku.

Belajar merupakan proses dari seseorang, hasil belajar dipengaruhi oleh intelegensi dan penguasaan anak tentang materi yang dipelajarinya. Hasil belajar siswa dapat diukur dengan menggunakan alat evaluasi yang biasanya disebut tes hasil belajar.

Menurut Hudoyo (2009: 6) mengemukakan bahwa:

Hasil belajar adalah tingkat penguasaan yang dicapai oleh siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar sesuai dengan tujuan pendidikan yang diharapkan". Hasil belajar dalam hal ini meliputi aspek kognitif (penguasaan intelektual), afektif (berhubungan dengan sikap dan nilai), dan psikomotorik (kemampuan atau keterampilan siswa).

Pendapat lain tentang hasil belajar dikemukakan oleh Dimiyati dan Mudjiono (2003: 6) bahwa "hasil belajar merupakan hal yang dapat dipandang dari dua sisi yaitu sisi siswa dan sisi guru. Sejalan dengan itu, Suprijono (2009: 5) mengemukakan bahwa "hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap apresiasi dan keterampilan.

Berdasarkan uraian di atas, maka yang dimaksud dengan hasil belajar IPS adalah gambaran tingkat penguasaan yang dicapai siswa dalam proses belajar mengajar Pendidikan Kewarganegaraan yang terlihat pada nilai yang diperoleh dari tes hasil belajar IPS. Hasil yang dicapai oleh siswa merupakan gambaran proses belajar mengajar.

## b. Fungsi Hasil Belajar

Menurut Sudjana (2005:3) fungsi hasil belajar yaitu:

- 1) Alat untuk mengetahui tercapai tidaknya tujuan instruksional.
- 2) Umpan balik bagi perbaikan proses belajar mengajar, perbaikan mungkin dilakukan dalam hal tujuan instruksional, kegiatan belajar siswa strategi mengajar guru.
- 3) Dasar dalam penyusunan laporan kemajuan belajar siswa kepada para orang tuanya. Dalam laporan tersebut dikemukakan kemampuan dan kecakapan belajar siswa dalam berbagai bidang studi dalam bentuk nilai-nilai prestasi yang dicapainya.

## c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Hasil belajar siswa merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor yang mempengaruhi, baik dari diri siswa (faktor internal) seperti faktor kesehatan, cacat tubuh, intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan dan kesiapan belajar maupun dari faktor luar siswa (faktor ekstern) seperti faktor keluarga, faktor sekolah, dan faktor masyarakat.

Pengenalan terhadap faktor-faktor tersebut penting sekali artinya dalam membantu siswa mencapai hasil belajar yang sebaik-baiknya. Disamping itu, diketahui faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar, akan dapat diidentifikasi faktor yang menyebabkan kegagalan bagi siswa sehingga dapat dilakukan antisipasi atau penanganan secara dini agar siswa tidak gagal dalam belajarnya atau mengalami kesulitan belajar.

Purwanto (2007:102) mengemukakan faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar, yaitu:

- 1) Faktor dari diri organisme itu sendiri yang disebut faktor individual (kematangan/pertumbuhan, kecerdasan, latihan, motivasi dan faktor pribadi).

- 2) Faktor yang ada di luar individu yang disebut faktor sosial (keluarga/keadaan rumah tangga, guna dan cara mengajarnya, alat-alat yang diperlukan dalam belajar mengajar, lingkungan dan kesempatan yang tersedia, dan memotivasi.

Pendapat di atas relevan dengan pengklasifikasian faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar sebagaimana dikemukakan oleh Slameto (2009: 54), yaitu:

- 1) Faktor-faktor intern, berupa: faktor jasmaniah, terdiri atas: faktor kesehatan, cacat tubuh; faktor psikologis, terdiri atas: inteligensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, dan kesiapan; dan faktor kelelahan
- 2) Faktor-faktor ekstern, berupa: faktor keluarga (cara orang tua mendidik, relasi antaranggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, dan latar belakang kebudayaan), faktor sekolah (metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran di atas ukuran, keadaan gedung, metode belajar, dan tugas rumah), faktor masyarakat (kegiatan siswa dalam masyarakat, mass media, teman bergaul, dan bentuk kehidupan masyarakat).

Berdasarkan kedua pendapat di atas, pada hakikatnya terdapat berbagai faktor yang dapat mempengaruhi proses dan hasil belajar siswa, namun pada intinya pendataan belajar dapat diklasifikasikan atas dua faktor, yaitu faktor yang bersumber dari dalam diri siswa maupun dari luar dirinya. Faktor dari diri berupa faktor fisik, psikologis dan gaya belajar, sedangkan faktor dari luar diri siswa, yaitu faktor lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat, maupun lingkungan pergaulan siswa yang mempengaruhi aktivitas belajarnya sehari-hari.

Segala perubahan yang terjadi ditunjukkan dalam bentuk pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang merupakan hasil belajar. Sudjana (2012: 3)

berpendapat bahwa hasil belajar adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Belajar itu sendiri merupakan proses dari seseorang yang hasil belajarnya dipengaruhi oleh intelegensi dan penguasaan awal anak tentang mated yang akan dipelajari.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas maka penulis menyimpulkan bahwa yang dimaksud dengan hasil belajar adalah nilai yang dicapai atau diperoleh siswa setelah melewati proses belajar mengajar dalam mata pelajaran IPS.

#### d. Pembelajaran IPS

##### 1) Pengertian IPS Menurut Para Ahli

Rumusan tentang pengertian IPS telah banyak dikemukakan oleh para ahli IPS atau *social studies*. Di sekolah-sekolah Amerika pengajaran IPS dikenal dengan *social studies*. Jadi istilah IPS merupakan terjemahan *social studies*. Dengan demikian IPS dapat diartikan dengan "penelaahan atau kajian tentang masyarakat". Dalam mengkaji masyarakat, guru dapat melakukan kajian dari berbagai perspektif sosial, seperti kajian melalui pengajaran sejarah, geografi, ekonomi, sosiologi, antropologi, politik, pemerintahan, dan aspek psikologi sosial yang disederhanakan untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Berikut pengertian IPS yang dikemukakan oleh beberapa ahli pendidikan IPS di Indonesia:

Menurut Soemantri (2001:89) IPS merupakan suatu program pendidikan dan sub disiplin ilmu tersendiri, sehingga tidak akan ditemukan baik dalam *nomenklatur* filsafat ilmu, disiplin ilmu-ilmu sosial (*social science*), maupun ilmu pendidikan (Sumantri. 2001:89). *Social Science Council* (SSEC) dan *National*

*Council for Social Studies* (NCSS), menyebut IPS sebagai "*Social Science Education*" dan "*social Studies*". Dengan kata lain IPS mengikuti cara pandang yang bersifat terpadu dari sejumlah mata pelajaran seperti geografi, ekonomi, ilmu politik, ilmu hukum, sejarah, antropologi, psikologi, sosiologi dan sebagainya.

Triyanto (2007:124) menyatakan bahwa IPS merupakan integrasi dari berbagai cabang ilmu-ilmu sosial seperti sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum dan budaya. Ilmu pengetahuan sosial dirumuskan atas dasar realita dan fenomena sosial yang mewujudkan suatu pendekatan interdisiplin dari aspek dan cabang-cabang ilmu-ilmu sosial. IPS atau studi sosial itu merupakan bagian dari kurikulum sekolah yang diturunkan dari isi materi cabang-cabang ilmu-ilmu sosial.

Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan mata pelajaran yang bersumber dari kehidupan sosial masyarakat yang diseleksi dengan menggunakan konsep-konsep ilmu sosial yang digunakan untuk kepentingan pembelajaran. Kehidupan sosial masyarakat senantiasa mengalami perubahan-perubahan dari waktu ke waktu. Perubahan tersebut dapat dilihat baik dalam konteks keruangan (tempat tinggal) maupun konteks waktu. Berbagai perubahan yang terjadi dalam kehidupan masyarakat harus dapat ditangkap oleh lembaga pendidikan yang kemudian menjadi sumber bahan materi pembelajaran. Sumber bahan pelajaran secara formal dapat dituangkan dalam bentuk kurikulum.

Kurikulum IPS yang dikembangkan hendaknya memiliki landasan filosofis yang jelas. Landasan filosofis yang digunakan hendaknya melihat kondisi nyata yang terjadi di masyarakat. Kondisi masyarakat yang terjadi saat ini adalah

masyarakat yang senantiasa mengalami perubahan. Perubahan-perubahan tersebut disebabkan oleh adanya interaksi sosial baik antar individu mau pun kelompok.

Amri Sofan (2011:10) mengemukakan bahwa IPS adalah salah satu mata pelajaran yang diberikan di SD yang mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial. Sementara Sumaatrnadja (2008: 1) mengemukakan bahwa "Secara mendasar pengajaran IPS berkenaan dengan kehidupan manusia yang melibatkan segala tingkah laku dan kebutuhannya". IPS berkenaan dengan cara manusia menggunakan usaha memenuhi kebutuhan materinya, memenuhi kebutuhan budayanya, kebutuhan kejiwaannya, pemanfaatan sumber yang ada dipermukaan bumi, mengatur kesejahteraan dan pemerintahannya, dan lain sebagainya yang mengatur serta mempertahankan kehidupan masyarakat manusia.

Sedangkan menurut Leonard (2008:4) mengemukakan bahwa EPS menggambarkan interaksi individu atau kelompok dalam masyarakat baik dalam lingkungan mulai dari yang terkecil misalkan keluarga, tetangga, rukun tetangga atau rukun warga, desa / kelurahan, kecamatan, kabupaten, provinsi, Negara dan dunia.

Jadi dapat disimpulkan bahwa pendidikan IPS adalah disiplin-disiplin ilmu sosial ataupun integrasi dari berbagai cabang ilmu sosial seperti: sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, dan antropologi yang mempelajari masalah-masalah sosial.

## 2) Ruang Lingkup IPS

Dalam rangka mengembangkan tujuan suatu ruang lingkup keilmuan untuk mencapai tujuan pembelajaran IPS di kelas, Arnje Fajar (2005: 114)

menjelaskan beberapa ruang lingkup mata pelajaran IPS di SMP dan MTs yang dapat dikaji oleh siswa, yaitu sebagai berikut:

- a) Sistem Sosial dan Budaya
- b) Manusia, Tempat, dan Lingkungan
- c) Perilaku Ekonomi dan Kesejahteraan
- d) Waktu, Keberlanjutan, dan Perubahan
- e) Sistem Bangsa dan Bernegara

Supardi (2011: 186), menjelaskan dan merumuskan beberapa hal tentang ruang lingkup IPS yang didasarkan kepada pengertian dan tujuan dalam Permendiknas No. 22 Tahun 2006 yakni:

- a) Materi kajian IPS merupakan perpaduan atau integrasi dari berbagai cabang-cabang ilmu-ilmu sosial dan humaniora, sehingga akan lebih bermakna dan kontekstual apabila materi IPS didesain secara terpadu.
- b) Materi IPS juga terkait dengan masalah-masalah sosial kemasyarakatan dan kebangsaan, seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan, dan teknologi, serta tuntutan dunia global.
- c) Jenis materi IPS dapat berupa fakta, konsep, dan generalisasi, terkait juga dengan aspek kognitif, afektif, psikomotorik dan nilai-nilai spritual.

Dengan demikian ruang lingkup mata pelajaran IPS merupakan perpaduan dari berbagai cabang ilmu-ilmu sosial, ilmu humaniora, dan masalah-masalah sosial baik berupa fakta, konsep, dan generalisasi untuk mengembangkan aspek kognitif, psikomotor, afektif, dan nilai-nilai spiritual yang dimiliki oleh siswa.



### 3) Hakikat Pembelajaran IPS SD

Hakikat kehidupan manusia adalah suatu dinamika yang tetap tidak pernah berhenti, melainkan selalu aktif. Dinamika manusia adalah yang memadukan manusia dengan sesamanya. Dinamika manusia merupakan ungkapan jiwa manusia sebagai makhluk yang berakal budi dan sebagai makhluk sosial.

Hakikat inilah yang membedakan manusia dengan makhluk lainnya. Artinya bahwa manusia bukan semata-mata sebagai makhluk sosial, budaya, ekonomi, politik, hukum, dan sebagainya. Aspek-aspek tersebut terdiri dari interaksi sosial, budaya, kebutuhan mated kehidupan, norma dan peraturan, serta sikap. Aspek-aspek inilah yang menghasilkan ilmu pengetahuan social seperti ekonomi, sejarah, sosiologi, antropologi, geografi, yang sebagian dari ilmu pengetahuan tersebut berkembang menjadi disiplin ilmu sesuai dengan perkembangan masyarakat dewasa ini.

Sebagai guru SD, pengetahuan yang berhubungan dengan disiplin ilmu-ilmu sosial sangat diperlukan baik yang berhubungan dengan ruang lingkup bahasanya, objek yang dipelajari, maupun metode/pendekatan dari tiap-tiap disiplin ilmu-ilmu sosial tersebut. Dengan menguasai konsep-konsep IPS yang bersumber dari masyarakat dan lingkungan dapat menambah wawasan yang lebih luas dan mendalam.

### 4) Tujuan Pembelajaran IPS SD

Tujuan utama Ilmu Pengetahuan Sosial ialah mengembangkan potensi siswa agar peka terhadap masalah sosial yang terjadi di masyarakat, memiliki

sikap mental positif terhadap perbaikan segala ketimpangan yang terjadi dan tampil mengatasi setiap masalah yang terjadi sehari-hari baik yang menimpa dirinya sendiri maupun yang menimpa masyarakat. Tujuan tersebut dapat dicapai manakala program-program pembelajaran IPS disekolah di organisasikan dengan baik. Dari rumusan tujuan tersebut dapat dirincikan sebagai berikut:

- a) Memiliki kesadaran dan kepedulian terhadap masyarakat atau lingkungannya, melalui pemahaman terhadap nilai-nilai sejarah dan kebudayaan masyarakat.
- b) Mengetahui dan memahami konsep dasar dan mampu memahami dan menggunakan metode yang diadaptasi dari ilmu-ilmu sosial yang kemudian dapat digunakan untuk memecahkan masalah-masalah sosial.
- c) Mampu menggunakan model-model dan proses berpikir serta membuat keputusan untuk menyelesaikan isu dan masalah yang berkembang di masyarakat.
- d) Menaruh perhatian terhadap isu-isu dan masalah-masalah sosial, serta mampu membuat analisis kritis, selanjutnya mampu mengambil tindakan yang tepat.
- e) Mampu mengembangkan berbagai potensi sehingga mampu membangun diri sendiri agar *survive* yang kemudian bertanggung jawab terhadap masyarakat (Mutakin, 2009: 338)

#### 5) Fungsi Pembelajaran IPS

Pendidikan IPS pada hakikatnya untuk membantu perkembangan siswa memiliki konsep diri yang baik, membantu pengenalan dan apresiasi tentang masyarakat global dan komposisi budaya, sosialisasi proses sosial, ekonomi, politik, membantu siswa untuk mengetahui waktu lampau dan sekarang sebagai dasar untuk mengambil keputusan, mengembangkan kemampuan untuk memecahkan masalah dan keterampilan menilai, membantu perkembangan siswa untuk berpartisipasi secara aktif dalam kehidupan masyarakat (Depdikbud, 1996:3).

Pembelajaran IPS di sekolah dasar berfungsi mengembangkan pengetahuan dalam kehidupan sehari-hari yang terus berkembang sejalan dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin canggih guna menciptakan generasi yang mandiri dan sejahtera. Sedang pengajaran sejarah berfungsi untuk menumbuhkembangkan rasa cinta dan bangga terhadap perkembangan masyarakat Indonesia.

Fungsi mata pelajaran IPS di sekolah dasar adalah untuk mengembangkan sikap rasional tentang gejala-gejala sosial serta wawasan tentang perkembangan masyarakat Indonesia dan masyarakat dunia di masa lampau dan di masa kini. Pengajaran IPS di SD juga berfungsi mengembangkan pengetahuan, nilai, sikap, dan keterampilan sosial dan kewarganegaraan siswa agar dapat direfleksikan dalam kehidupan masyarakat, bangsa, dan negara Indonesia.

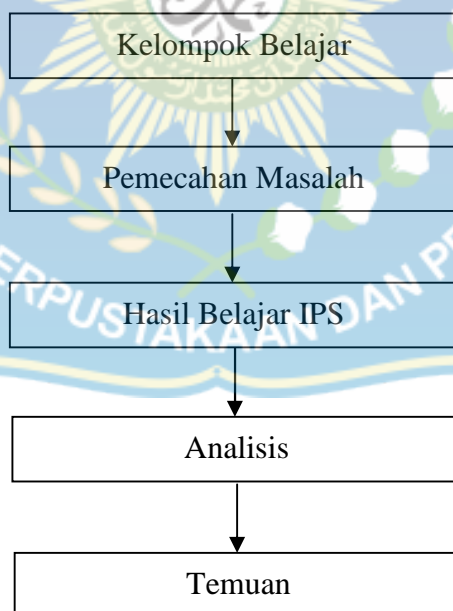
#### **4. Hubungan Kelompok Belajar dan Prestasi Belajar**

Kelompok Belajar dan prestasi mempunyai hubungan yang saling mempengaruhi. Apabila siswa memiliki antusiasme yang tinggi dalam mengikuti kegiatan kelompok belajar tentunya prestasi belajarnya juga akan tinggi, begitu pula sebaliknya apa bila siswa tersebut memperoleh prestasi yang tinggi tentunya rasa antusias untuk mengikuti kegiatan kelompok belajar tersebut juga tinggi. Hal ini sesuai dengan pendapat Surya (2013: 242) bahwa belajar kelompok untuk membahas PR (pekerjaan rumah) atau tugas lainnya, yang diberikan guru. Banyak nilai positif yang didapatkan, mulai dari bisa bertukar pikiran atau ide, menambah ilmu, sampai belajar untuk mengemukakan pendapat. Belajar kelompok dapat memotivasi semangat belajar antara teman satu dengan lainnya. Teman yang

pandai dapat mengajari dan menularkan kepandaiannya kepada teman lainnya yang hasilnya secara langsung akan berpengaruh terhadap prestasi anggota belajar kelompok di sekolah.

## B. Kerangka Pikir

Prestasi belajar para siswa sangat tergantung pada materi pembelajaran di sekolah dan cara belajar mandiri yang dilakukan oleh para siswa. Salah satu cara belajar mandiri yang dilakukan siswa yaitu dengan mengikuti kegiatan kelompok belajar bersama. Dalam mengikuti kegiatan itu siswa dapat mendiskusikan persoalan dan memecahkan masalah rumit bersama-sama sekaligus meningkatkan kerjasama kelompok antar siswa yang tergabung dalam kelompok belajar yang dapat membantu dalam meningkatkan prestasi belajar di sekolahnya.



**Gambar 2.1. Skema Kerangka Pikir.**

### C. Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini adalah ada peranan kelompok belajar Terhadap Peningkatan hasil belajar IPS siswa kelas V SD Negeri Kutulu Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa.



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Sugiyono (2008:8). Penelitian kuantitatif yaitu metode penelitian yang digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Setelah mendapatkan data dari penelitian, kemudian peneliti akan menganalisis data dengan menggunakan metode korelasi product moment. Teknik korelasi product moment ini digunakan untuk mencari hubungan antara variabel satu dengan variabel lainnya.

#### **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

##### **1. Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri Kutulu Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa.

##### **2. Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 20 Juni 2015 sampai dengan tanggal 20 Agustus 2015.

## C. Populasi dan Sampel

### 1. Populasi

Populasi merupakan keseluruhan individu yang merupakan sumber informasi data informal mengenai sesuatu yang ada hubungannya dengan penelitian tentang yang diperlukan berkaitan dengan hal tersebut. Yousda (2007: 134) mengemukakan bahwa :

"Populasi adalah keseluruhan objek yang diteliti baik berupa orang, benda, kejadian, nilai maupun hal-hal yang terjadi".

Lebih lanjut dijelaskan oleh Sudjana (2008: 84) yang mengemukakan bahwa:

Populasi maknanya berkaitan dengan elemen yakni unit tempat diperolehnya informasi. Elemen tersebut bisa berupa individu, keluarga, rumah tangga, kelompok sosial, kelas, organisasi dan lain-lain.

Kemudian Arikunto (2009: 102) menjelaskan:

Populasi adalah keseluruhan objek penelitian. Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah peneliti maka penelitiannya merupakan penelitian populasi. Studi atau penelitiannya juga disebut studi populasi atau studi kasus.

Dengan demikian penulis dapat menyimpulkan bahwa populasi adalah keseluruhan individu dalam ruang lingkup kelompok sosial atau dalam ruang lingkup organisasi yang menjadi objek penelitian, dalam hal ini dikorelasikan dengan judul yang penulis bahas. Sehubungan dengan penelitian ini, yang menjadi populasi adalah seluruh siswa SDN Kutulu Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa. Dengan perincian sebagai berikut:

**Tabel 3.1. Keadaan Populasi**

No	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-Laki	Perempuan	
1	I	11	22	33
2	II	9	11	20
3	III	15	10	25
4	IV	14	14	28
5	V	12	14	26
6	VI	14	13	27
	Jumlah	75	83	159

Sumber: Papan potensi SDN Kutulu Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa Tahun Ajaran 2014/2015

## 2. Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang di teliti. Pada penelitian ini penarikan sampel di tentukan dengan menggunakan teknik “*purposive sampling*”, *purposive sampling* merupakan salah satu teknik pengambilan sampel yang sering digunakan dalam penelitian. Secara bahasa, kata *purposive sampling* berarti sengaja. Jadi, kalau sederhananya *purposive sampling* berarti teknik pengambilan sampel secara sengaja. Maksudnya, peneliti menentukan sendiri sampel yang diambil karena ada pertimbangan tertentu. Dengan demikian yang diambil sebagai sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas sebanyak 25 orang dengan alasan bahwa di kelas V ditemukan masalah yaitu rendahnya hasil belajar IPS siswa.

## D. Variabel Penelitian

Menurut Arikunto (2009: 19), variabel adalah obyek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian, sedangkan Hadi (2008: 22), variabel



didefinisikan sebagai gejala-gejala yang menunjukkan variasi baik dalam jenis maupun tingkatannya. Selanjutnya pendapat Hadi (2008: 9), variabel adalah obyek penelitian. Menurut Arikunto sendiri (2009: 91), variabel adalah obyek penelitian, atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian.

Menurut Arikunto (2009: 39) menjelaskan bahwa ada variabel yang mempengaruhi, dan variabel yang dipengaruhi. Variabel yang mempengaruhi disebut variabel penyebab disebut variabel bebas atau variabel yang independent. Sedangkan variabel yang dipengaruhi disebut variabel akibat, dan disebut variabel tidak bebas atau variabel dependen.

Variabel dalam penelitian ini adalah:

1. Kelompok belajar sebagai variabel bebas (X)
2. Hasil belajar IPS sebagai variabel terikat (Y)

#### **E. Definisi Operasional Variabel**

Definisi operasional variabel yang dimaksud dalam penelitian ini, yaitu:

1. Kelompok belajar adalah wadah siswa dapat bersosialisasi dan bekerjasama, terutama untuk kegiatan yang memerlukan pemecahan masalah bersama, seperti melakukan percobaan, berdiskusi, bermain peran, juga untuk mendorong agar anak pemalu dan penakut mau berbicara.
2. Hasil belajar IPS adalah nilai yang diperoleh siswa setelah melewati proses belajar mengajar.

#### **F. Teknik Pengumpulan Data**

Untuk memperoleh data dalam penelitian ini digunakan teknik angket dan dokumentasi.

## 1. Teknik Angket

Angket adalah suatu metode pengumpulan data dengan menyajikan sejumlah pertanyaan secara tertulis kepada responden untuk dijawab. Teknik angket dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh data tentang hasil belajar siswa, yang disebarakan kepada siswa sebanyak 25 nomor dengan menggunakan option a,b, c dan d dengan bobot masing-masing 4, 3,2 dan 1.

## 2. Teknik Dokumentasi

Teknik Dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh data tentang prestasi siswa pada semester I Tahun Pelajaran 2014-2015 seperti yang ada dalam daftar nilai ulangan harian siswa.

Instrumen ini merupakan salah satu alat yang dipergunakan untuk mengumpulkan data-data melalui catatan-catatan dokumen yang terdapat dalam lokasi penelitian, dokumen tersebut berupa tulisan atau catatan-catatan (data-data) dokumen-dokumen arsip dan sebagian yang dapat memberikan data yang diperlukan oleh penulis.

## G. Teknik Analisis Data

Metode analisis data adalah suatu cara yang digunakan untuk mengolah data dari hasil penelitian untuk memperoleh kesimpulan. Dalam menganalisis data yang telah terkumpul dari penelitian yang bersifat kuantitatif, peneliti menggunakan analisis data statistik dengan langkah – langkah sebagai berikut:

### 1. Analisis Pendahuluan

Dalam menganalisis ini, peneliti memasukkan data yang sudah terkumpul ke dalam tabel frekuensi. Tabel frekuensi ini bertujuan untuk memudahkan

perhitungan dan mempermudah keterbacaan data yang ada dalam rangka pengolahan data selanjutnya. Dalam analisis ini data dari masing – masing variabel akan ditentukan:

a.Penskoran

Dalam penelitian ini data tentang variabel X (kelompok belajar) dan variabel Y (hasil belajar IPS) diperoleh dengan menggunakan angket. Bentuk skala angket ini adalah skala likert yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Bentuk instrumennya adalah checklist yang terdiri dari empat pilihan jawaban pertanyaan yaitu selalu, sering, kadang – kadang, dan tidak pernah. Metode ini peneliti gunakan untuk mengumpulkan data tentang peranan kelompok belajar dalam meningkatkan hasil belajar IPS siswa. Untuk memudahkan data statistiknya, maka setiap item soal diberi skor sebagai berikut:

- 1). Untuk alternative jawaban A diberi skor 4
- 2). Untuk alternative jawaban B diberi skor 3
- 3). Untuk alternative jawaban C diberi skor 2
- 4). Untuk alternative jawaban D diberi skor 1

b.Menentukan Kualitas dan Interval Nilai

- 1) Mencari Jumlah Interval, dengan rumus:

$$K = 1 + 3,3 \log N$$

- 2) Mencari Range ( R), dengan rumus:

$$R = H - L$$

- 3) Menentukan Kelas Interval, dengan rumus:

$$i = \frac{R}{K}$$

4) Mencari mean dan Standar Deviasi

$$\text{Mean variabel X} = M = \frac{\sum X}{n}$$

$$\text{Mean variabel Y} = M = \frac{\sum Y}{n}$$

$$\text{Standar Deviasi variabel X} = S_x = \sqrt{\frac{\sum x^2}{n-1}}$$

$$\text{Standar Deviasi variabel Y} = S_y = \sqrt{\frac{\sum y^2}{n-1}}$$

Keterangan:

$i$  = Kelas Interval

$R$  = Jarak pengukuran (Range)

$K$  = Jumlah Interval

$L$  = Nilai terendah

$H$  = Nilai tertinggi

$N/n$  = Jumlah responden

$X$  = Jumlah nilai responden X

$Y$  = Jumlah nilai responden Y

$x^2$  = Jumlah x deviasi yang dikuadratkan

$y^2$  = Jumlah y deviasi yang dikuadratkan

## 2. Analisis Uji Hipotesis

Analisis ini sifatnya melanjutkan dari analisis pendahuluan. Analisis ini dimaksudkan untuk menguji data tentang hubungan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).

Dari analisis ini diharapkan dapat menjawab pokok masalah yang diteliti dan juga untuk mengadakan uji hipotesis., yang semakin tinggi peranan kelompok belajar maka semakin tinggi pula hasil belajar IPS siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri Kutulu Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa. Untuk mengetahui ada tidaknya peranan antara kelompok belajar (X) dan hasil belajar IPS (Y) maka penulis akan menggunakan rumus korelasi product moment sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{\sum x.y}{\sqrt{(\sum x^2)(\sum y^2)}}$$

Keterangan:

$R_{xy}$  = koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y

$xy$  = jumlah nilai x deviasi dikalikan y deviasi

$x^2$  = jumlah x deviasi yang dikuadratkan

$y^2$  = jumlah y deviasi yang dikuadratkan

Dengan ketentuan  $r$  tidak lebih dari harga  $(-1 \leq r \leq +1)$ . Apabila nilai  $r = -1$  artinya korelasinya negatif sempurna;  $r = 0$  artinya tidak ada korelasi; dan  $r = 1$  berarti korelasinya sangat kuat. Selanjutnya untuk menyatakan besar kecilnya sumbangan variabel X terhadap Y dapat ditentukan dengan rumus koefisien determinan sebagai berikut:

$$KP = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

KP = nilai koefisien determinan

$r$  = nilai koefisien korelasi

### 3. Analisis Uji Signifikansi

Analisis ini dimaksudkan untuk menguji data tentang peranan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y), maka hasil korelasi product moment tersebut diuji dengan uji signifikansi menggunakan rumus:

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

$t_{hitung}$  = nilai t

r = nilai koefisien korelasi

n = jumlah sampel

#### 4. Analisis Lanjut

Sebelum melakukan analisis lanjut, terlebih dahulu mencari df (degree of freedom) atau derajat kebebasan untuk menentukan  $t_{tabel}$  dengan rumus:

$$df = n - 2$$

Keterangan:

df = degree of freedom atau derajat kebebasan

n = jumlah sampel

Setelah diperoleh derajat kebebasan selanjutnya adalah mengkonsultasikan df dengan tabel nilai “r”, baik pada taraf signifikan 5% maupun 1%. Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka  $H_a$  diterima, artinya signifikan dan jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak, artinya tidak signifikan.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Deskripsi Data Hasil Penelitian

##### 1. Data umum tentang Responden Populasi

###### a. Gambaran Umum Sekolah Dasar Negeri Kutulu

Sekolah Dasar Negeri Kutulu Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa terletak kurang lebih 20 km dari kota Kabupaten Gowa di mana penduduknya mayoritas petani. Sekolah ini berdiri pada lahan seluas 9000 m. Sekolah Dasar Negeri Kutulu berdiri pada tahun 1959. Saat ini sekolah tersebut memiliki 6 rombongan belajar dan menerapkan Kegiatan Belajar Mengajar pada pagi hari.

###### b. Visi dan Misi Sekolah Dasar Negeri Kutulu Kabupaten Gowa

###### 1) Visi

Unggul dalam prestasi berdasarkan Imtaq dan berorientasi pada budaya dan bangsa.

###### 2) Misi

- a) Melaksanakan kegiatan belajar mengajar yang efektif, efisien dan berkesinambungan
- b) Menunbuhkan semangat terhadap agama yang dianut serta budaya dan bangsa
- c) Mendorong siswa mengenali dan menjaga kelestarian lingkungan sehingga tercipta 10 K.

c. Keadaan siswa, guru dan karyawan

Jumlah siswa di Sekolah Dasar Negeri Kutulu berjumlah 159 siswa, jumlah guru keseluruhan yaitu 12 guru, yaitu 7 orang berstatus PNS, dan 5 orang berstatus PTT. Selain itu Sekolah Dasar Negeri Kutulu juga memiliki 1 orang tenaga satpam dan 1 orang penjaga sekolah. Untuk keterangan lebih rinci, akan dijelaskan sebagaimana tertera pada lampiran 4.

## 2. Nilai Hasil Angket tentang Peranan Kelompok Belajar

Untuk mengukur peranan kelompok belajar kelas V Sekolah Dasar Negeri Kutulu, peneliti telah membuat angket yang didasarkan pada indikator variabel yang telah dibahas dalam bab sebelumnya. Angket dibuat sebanyak 15 item soal dengan empat alternative jawaban yaitu selalu, sering, kadang – kadang dan tidak pernah. Kemudian angket tersebut disebar kepada siswa kelas V dengan jumlah 26 siswa. Setelah angket disebar dan dilakukan penskoran maka hasil jawaban angket tentang peranan kelompok belajar sebagai berikut:

**Tabel 4.1 Data Skor Peranan Kelompok Belajar**

No Resp	Jawaban Alternatif				Nilai				Jumlah
	A	B	C	D	A	B	C	D	
1	9	7	0	9	36	21	0	9	66
2	10	8	5	2	40	24	10	2	76
3	11	9	4	1	44	27	8	1	80
4	13	6	1	5	52	18	2	5	77
5	18	2	1	3	72	6	2	3	83
6	9	9	2	5	36	27	4	5	72



**Lanjutan Tabel 4.1 Data Skor Peranan Kelompok Belajar**

No Resp	Jawaban Alternatif				Nilai				Jumlah
	A	B	C	D	A	B	C	D	
7	11	9	4	1	44	27	18	1	80
8	12	7	4	2	48	21	8	2	79
9	18	0	5	2	72	0	10	2	84
10	9	4	7	5	36	12	14	5	67
11	12	6	6	1	48	18	12	1	79
12	13	9	3	0	52	27	6	0	85
13	7	14	0	4	28	42	0	4	74
14	20	5	0	0	80	15	0	0	95
15	11	10	4	0	44	30	8	0	82
16	14	4	4	3	56	12	8	3	79
17	15	5	3	2	60	15	6	2	83
18	18	0	5	2	72	0	10	2	84
19	15	4	5	1	60	12	10	2	83
20	11	10	4	0	44	30	8	0	82
21	17	7	1	0	68	21	12	0	91
22	10	4	8	3	40	12	16	3	71
23	6	7	12	0	24	21	24	0	69
24	18	4	2	1	72	12	4	1	89
25	20	5	0	0	80	15	0	0	95
26	13	6	1	5	52	18	2	5	77

### 3. Hasil Belajar IPS Siswa kelas V semester ganjil di Sekolah Dasar Negeri

#### Kutulu

Untuk mengetahui hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS dapat dilihat dari hasil tes ulangan harian, seperti pada tabel berikut:

**Tabel 4.2 Data Hasil Belajar Ulangan Harian Kelas V**

No	No Resp	Nilai
1	R001	65
2	R002	70
3	R003	75
4	R004	76
5	R005	79
6	R006	60
7	R007	74
8	R008	79
9	R009	78
10	R010	65
11	R011	76
12	R012	78
13	R013	71
14	R014	83
15	R015	79
16	R016	77
17	R017	72
18	R018	78
19	R019	72
20	R020	82
21	R021	87
22	R022	70
23	R023	50
24	R024	78
25	R025	91
26	R026	75

Sumber : Daftar Nilai SD Negeri Kutulu

## B. Analisis Data Hasil Penelitian

Untuk mengetahui korelasi antara peranan kelompok belajar dan hasil belajar IPS siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri Kutulu maka akan dilakukan pengujian hipotesis dengan menggunakan analisis pendahuluan, analisis hipotesis, dan analisis lanjut.

### 1. Analisis Pendahuluan

Analisis pendahuluan ini dimaksudkan untuk mengetahui hubungan antara peranan kelompok belajar dan hasil belajar siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri Kutulu melalui data yang diperoleh dari responden melalui daftar angket. Setelah diketahui data – data tersebut kemudian dihitung untuk mengetahui tingkat hubungan masing – masing variabel dalam penelitian ini. Adapun langkahnya adalah sebagai berikut:

a. Data Variabel X (Peranan Kelompok Belajar)

1) Mencari jumlah interval variabel X (Peranan Kelompok Belajar)

$$\begin{aligned} K &= 1 + 3,3 \log N \\ &= 1 + 3,3 \log 26 \\ &= 1 + 3,3 (1,41) \\ &= 1 + 4,6 \\ &= 5,6 \text{ dibulatkan } 6 \end{aligned}$$

2) Mencari Range (R)

$$\begin{aligned} R &= H - L \\ &= 95 - 66 \\ &= 29 \end{aligned}$$

## 3) Menentukan Kelas Interval (i)

$$i = \frac{R}{K}$$

$$= \frac{29}{6}$$

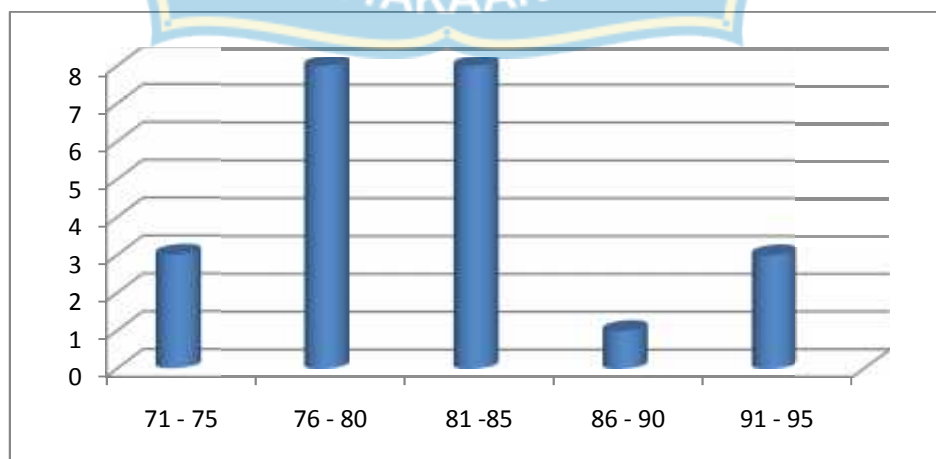
= 4,8 (dibulatkan 5)

**Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Peranan Kelompok Belajar**

No	Interval	X <sub>1</sub>	F	F <sub>x</sub>			fr%
1	66 – 70	67	3	201	9	40401	11,54
2	71 – 75	72	3	216	9	46656	11,54
3	76 – 80	78	8	624	64	389376	30,77
4	81 – 85	83	8	664	64	440896	30,77
5	86 – 90	89	1	89	1	7921	3,85
6	91 – 95	94	3	282	9	79524	11,54
			26	2076			100%

Setelah ditemukan distribusi frekuensi, maka dibuatlah grafik dari data di atas sebagai berikut:

**Grafik 4.4 Peranan Kelompok Belajar**



4) Menentukan rata – rata (mean) dari variabel X dengan rumus:

$$M = \frac{\sum X}{n}$$

Maka diperoleh nilai mean sebagai berikut:

$$X = 2082$$

$$n = 26$$

$$M = \frac{\sum X}{n}$$

$$M = \frac{2082}{26}$$

$$= 80,08$$

5) Menentukan standar deviasi dari variabel X, dengan rumus:

$$S_x = \sqrt{\frac{\sum X^2}{n-1}}$$

$$= \sqrt{\frac{1447,93}{26-1}}$$

$$= \sqrt{\frac{1447,93}{25}}$$

$$= \sqrt{57,91}$$

$$= 7,61$$

6) Setelah standar deviasi diperoleh, maka untuk mengubah skor mentah ke dalam stand five atau standar skala lima dari variabel X untuk menentukan kategori nilai, yaitu dengan rumus:

- a) Mean + 1,5 (standar deviasi)
- b) Mean + 0,5 (standar deviasi)
- c) Mean – 0,5 (standar deviasi)

d) Mean – 1,5 (standar deviasi)

Keterangan:

M = 80,08

S = 7,61

$$\text{a) } 80,08 + 1,5 (7,61) = 80,08 + 11,42 = 91,50$$

$$\text{b) } 80,08 + 0,5 (7,61) = 80,08 + 3,81 = 83,89$$

$$\text{c) } 80,08 - 0,5 (7,61) = 80,08 - 3,81 = 76,27$$

$$\text{d) } 80,08 - 1,5 (7,63) = 80,08 - 11,42 = 68,66$$

**Tabel 4.5 Kualitas Kategori Peranan Kelompok Belajar**

Rata - rata	Interval	Kualitas	Kriteria
80,08	92 ke atas	Sangat baik	Cukup
	84 – 91	Baik	
	77 – 83	Cukup	
	69 – 76	Kurang	
	68 ke bawah	Sangat Kurang	

Dari uraian di atas dapat diketahui bahwa peranan kelompok belajar siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri Kutulu termasuk dalam kategori cukup, yaitu pada interval nilai 77 - 83 dengan nilai rata – rata 80,08.

b. Variabel Y (Hasil Belajar IPS siswa)

Berdasarkan data pada tabel 4.2, langkah selanjutnya adalah mendeskripsikan data yang ada dengan tujuan untuk mendeskripsikan mengenai subjek penelitian berdasarkan data yang telah diperoleh dan dapat diuraikan sebagai berikut:

1) Mencari jumlah interval variabel Y (Hasil Belajar IPS)

$$K = 1 + 3,3 \log N$$

$$= 1 + 3,3 \log 26$$

$$= 1 + 3,3 (1,41)$$

$$= 1 + 4,6$$

$$= 5,6 \text{ (dibulatkan 6)}$$

2) Mencari Range (R)

$$R = H - L$$

$$= 91 - 50$$

$$= 41$$

3) Menentukan Kelas Interval (i)

$$i = \frac{R}{K}$$

$$= \frac{41}{6}$$

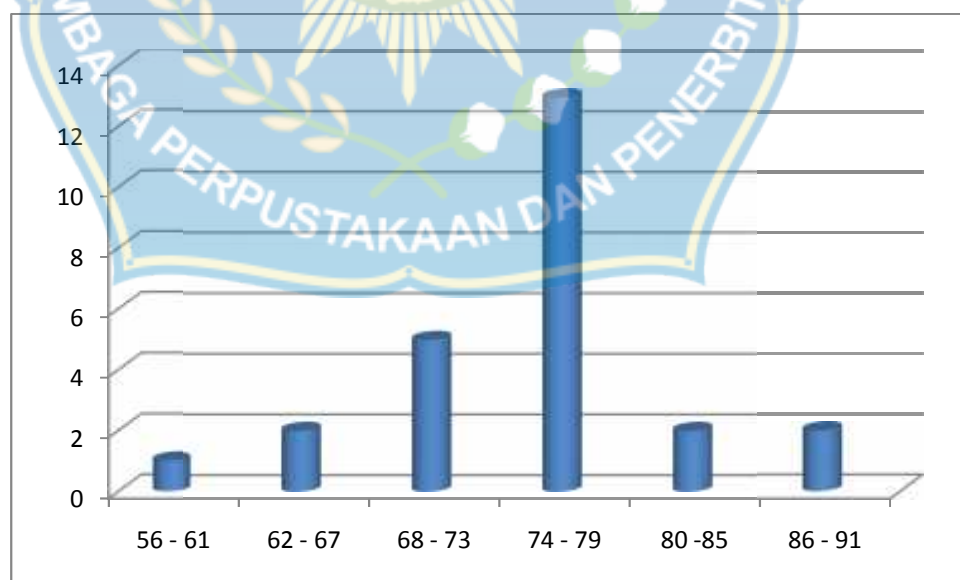
$$= 6,8 \text{ (dibulatkan 7)}$$

Dari hasil dokumen nilai di atas, diperoleh angka paling tinggi = 91 dan paling rendah = 50, adapun deskripsi data penelitian untuk variabel hasil belajar IPS siswa seperti pada tabel frekuensi sebagai berikut:

**Tabel 4.6 Daftar Distribusi Frekuensi Hasil Belajar IPS**

No.	Interval		F	$f_y$			fr%
1	50 – 55	50	1	50	1	2500	3,85
2	56 – 61	60	1	60	1	3600	3,85
3	62 – 67	65	2	130	4	16900	7,69
4	68 – 73	71	5	355	25	126025	19,23
5	74 – 79	77	13	1001	169	1002001	50,00
6	80 – 85	83	2	166	4	27556	7,69
7	86 – 91	89	2	178	4	31684	7,69
			26	1940			100%

Setelah ditemukannya distribusi frekuensi, maka dibuatlah grafik dari data di atas sebagai berikut:

**Grafik 4.7 Hasil Belajar IPS Sekolah Dasar Negeri Kutulu**



4) Menentukan rata – rata (mean) dari variabel Y dengan rumus:

$$M = \frac{\sum Y}{n}$$

Keterangan:

M = mean

Y = jumlah skor seluruh individu

n = jumlah responden

Diketahui: Y = 1940

n = 26

$$M = \frac{\sum Y}{n}$$

$$M = \frac{1940}{26}$$

$$M = 74,62$$

5) Menentukan standar deviasi dari variabel Y, dengan rumus:

$$S_y = \sqrt{\frac{\sum y^2}{n-1}}$$

$$= \sqrt{\frac{1734,04}{26-1}}$$

$$= \sqrt{\frac{1734,04}{25}}$$

$$= \sqrt{69,3616}$$

$$= 8,33$$

6) Setelah standar deviasi diperoleh, maka untuk mengubah skor mentah ke dalam stand five atau standar skala lima dari variabel Y untuk menentukan kategori nilai, yaitu dengan rumus:

a) Mean + 1,5 (standar deviasi)

b) Mean + 0,5 (standar deviasi)

c) Mean – 0,5 (standar deviasi)

d) Mean – 1,5 (standar deviasi)

Keterangan:

$$M = 74,62$$

$$S = 8,33$$

$$a) 74,62 + 1,5 (8,33) = 74,62 + (12,50) = 87,12$$

$$b) 74,62 + 0,5 (8,33) = 74,62 + (4,17) = 78,79$$

$$c) 74,62 - 0,5 (8,33) = 74,62 - (4,17) = 70,45$$

$$d) 74,62 - 1,5 (8,33) = 74,62 - (12,50) = 62,12$$

**Tabel 4.8 Kualitas Kategori Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V**

Rata - rata	Interval	Kualitas	Kriteria
73,54	88 ke atas	Sangat baik	Cukup
	79 - 87	Baik	
	71- 78	Cukup	
	63 - 70	Kurang	
	62 ke bawah	Sangat Kurang	

Dari uraian di atas dapat diketahui bahwa hasil belajar IPS siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri Kutulu termasuk dalam kategori cukup, yaitu berada pada interval nilai 71 - 78 dengan nilai rata – rata 74,62.

## 2. Analisis Uji Hipotesis

Analisis uji hipotesis yang digunakan untuk menguji hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini yaitu dengan cara mengadakan perhitungan data yang telah dikumpulkan dengan analisis statistik dengan rumus korelasi pearson product moment. Sebelum data dihitung untuk memperoleh jawaban atas pertanyaan atau permasalahan tersebut, pertama – tama diajukan hipotesis alternatif ( $H_a$ ) dan Hipotesis Nihil ( $H_o$ ) sebagai berikut:

$H_a$  : Ada peranan kelompok belajar dalam meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri Kutulu Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa.

$H_o$  : Tidak ada peranan kelompok belajar dalam meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri Kutulu Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa.

Apabila nilai  $t_{hitung}$  ( $t_h$ ) yang diperoleh lebih besar atau sama dengan nilai  $t_{tabel}$  ( $t_t$ ) maka Hipotesis diterima, sehingga ada peranan antara kelompok belajar dengan hasil belajar IPS siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri Kutulu Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa.

Sedangkan apabila  $t_{hitung}$  ( $t_h$ ) yang diperoleh lebih kecil dari nilai  $t_{tabel}$  ( $t_t$ ) maka Hipotesis ditolak, sehingga tidak ada peranan antara kelompok belajar dengan hasil belajar IPS siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri Kutulu Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa.

Hipotesis tersebut dapat dibuktikan menggunakan rumus korelasi product moment sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum x^2)(\sum y^2)}}$$

Keterangan:

$r_{xy}$  = koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y

$xy$  = jumlah nilai x deviasi dikalikan y deviasi

$x^2$  = jumlah x deviasi yang dikuadratkan

$y^2$  = jumlah y deviasi yang dikuadratkan

Untuk memudahkan dalam perhitungan maka perlu dibuat tabel kerja sebagai berikut:

**Tabel 4.9 Tabel Kerja (Tabel Perhitungan) Untuk Mencari Angka Indeks Korelasi Antara Variabel X (Peranan Kelompok Belajar) dan Variabel Y (Hasil Belajar IPS )**

No Resp	X	$x = X - \bar{x}$	$\bar{x}$	Y	$y = Y - \bar{y}$	$\bar{y}$	Xy
R01	66	14,08	198,25	65	9,62	92,54	135,44
R02	76	4,08	16,65	70	4,62	21,34	18,84
R03	80	0,08	0,01	75	-0,38	0,14	-0,03
R04	77	3,08	9,49	76	-1,38	1,90	-4,25
R05	83	-2,92	8,53	79	-4,38	19,18	12,79
R06	72	8,08	65,29	60	14,62	213,74	118,13
R07	80	0,08	0,01	74	0,62	0,38	0,05
R08	79	1,08	1,17	79	-4,38	19,18	-4,73
R09	84	-3,92	15,37	78	-3,38	11,42	13,25
R10	67	13,08	171,08	65	9,62	92,54	125,83
R11	79	1,08	1,17	76	-1,38	1,90	-1,49
R12	85	-4,92	24,21	78	-3,38	11,42	16,63

**Lanjutan Tabel 4.9 Tabel Kerja (Tabel Perhitungan) Untuk Mencari Angka Indeks Korelasi Antara Variabel X (Peranan Kelompok Belajar) dan Variabel Y (Hasil Belajar IPS)**

No Resp	X	$x = X - \bar{X}$	$\bar{x}^2$	Y	$y = Y - \bar{Y}$	$\bar{y}^2$	Xy
R13	74	6,08	36,97	71	3,62	13,10	22,01
R14	95	-14,92	222,61	83	-8,38	70,22	125,03
R15	82	-1,92	3,69	79	-4,38	19,18	8,41
R16	79	1,08	1,17	77	-2,38	5,66	-2,57
R17	83	-2,92	8,53	72	2,62	6,86	-7,65
R18	84	-3,92	15,37	78	-3,38	11,42	13,25
R19	83	-2,92	8,53	72	2,62	6,86	-7,65
R20	82	-1,92	3,69	82	-7,38	54,46	14,17
R21	91	-10,92	119,25	87	-12,38	153,26	135,19
R22	71	9,08	82,45	70	4,62	21,34	41,95
R23	69	11,08	122,77	50	24,62	606,14	272,79
R24	89	-8,92	79,57	78	-3,38	11,42	30,15
R25	95	-14,92	222,61	91	-16,38	268,30	244,39
R26	77	3,08	9,49	75	-0,38	0,14	-1,17

Keterangan:

$$X = 2082$$

$$x^2 = 1447,93$$

$$Y = 1940$$

$$y^2 = 1734,04$$

$$xy = 1318,76$$

Selanjutnya data tersebut diolah ke dalam rumus statistika dengan menggunakan korelasi product moment ( $r_{xy}$ ), untuk membuktikan diterima atau

tidaknya hipotesis yang telah diajukan, maka penulis menggunakan hubungan dua variabel, yaitu peranan kelompok belajar (X) dan hasil belajar IPS siswa (Y).

Adapun langkah – langkahnya sebagai berikut:

1. Mencari koefisien korelasi variabel X dan Y, dengan rumus:

$$\begin{aligned} r_{xy} &= \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum x^2)(\sum y^2)}} \\ &= \frac{1318,76}{\sqrt{(1447,93)(1734,04)}} \\ &= \frac{1318,76}{\sqrt{2510768,54}} \\ &= \frac{1318,76}{1584,54} \\ &= 0,832 \end{aligned}$$

2. Mencari besarnya kontribusi X terhadap Y

Selanjutnya untuk menyatakan besar kecilnya sumbangan variabel X terhadap Y dapat ditentukan dengan rumus koefisien determinan sebagai berikut:

$$\begin{aligned} KP &= r^2 \times 100\% \\ &= (0,832)^2 \times 100\% \\ &= 0,692 \times 100\% \\ &= 69,22\% \end{aligned}$$

Keterangan:

KP = nilai koefisien determinan

r = nilai koefisien korelasi

Artinya bahwa peranan kelompok belajar memberikan kontribusi terhadap hasil belajar IPS siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri Kutulu Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa sebesar 69,22%.

3. Menguji signifikansi hubungan variabel X dan Y

$$\begin{aligned}
 t_{\text{hitung}} &= \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}} \\
 &= \frac{0,832\sqrt{26-2}}{\sqrt{1-(0,832)^2}} \\
 &= \frac{0,832\sqrt{24}}{\sqrt{1-0,692224}} \\
 &= \frac{4,0759508}{\sqrt{0,307776}} \\
 &= \frac{4,0759508}{0,5547756} \\
 &= 7,35
 \end{aligned}$$

4. Mencari derajat kebebasan

$$\begin{aligned}
 Df &= n - 2 \\
 &= 26 - 2 \\
 &= 24
 \end{aligned}$$

### 3. Analisis Lanjut

Sebagai langkah terakhir dalam menganalisa data dari penelitian ini adalah dengan menguji kebenaran hipotesis. Adapun hipotesis yang penulis ajukan dalam penelitian ini adalah bahwa ada peranan kelompok belajar dalam meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri Kutulu Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa. Sedangkan analisis untuk menguji kebenaran hipotesis yang

diajukan dengan data – data yang diperoleh dari lapangan membuktikan kebenaran hipotesis, maka penelitian ini dianggap signifikan atau hipotesis yang telah diajukan terbukti dan diterima.

Setelah diperoleh derajat kebebasan (df) sebesar 24 selanjutnya adalah mengkonsultasikan df dengan tabel nilai “t” , baik pada taraf signifikan 5% maupun 1%. Jika  $t_h > t_t$  maka hipotesis ditolak. Pada perhitungan  $t_{tabel}$  ditemukan df sebesar 24 menunjukkan angka sebagai berikut:

**Tabel 4.10 Hasil Uji Signifikansi**

Uji Hipotesis	T Hitung	t Tabel		Keterangan	Hipotesis
		5%	1%		
Uji t	7,35	2,063	2,796	Signifikan	Diterima

Keterangan :

a. Pada taraf signifikan 5%,  $t_t$  adalah = 2,063

b. Pada taraf signifikansi 1%,  $t_t$  adalah = 2,796

Berdasarkan uji analisis di atas, diketahui bahwa baik pada taraf signifikansi 1% maupun 5% menunjukkan nilai  $t_h > t_t$  ( $7,35 > 2,796 > 2,063$ ).

Dengan demikian, hipotesis diterima. Berarti ada peranan antara kelompok belajar dan hasil belajar IPS siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri Kutulu Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa.



### C. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian dan hasil analisis tentang peranan kelompok belajar dalam meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri Kutulu Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa, diperoleh mengenai data peranan kelompok belajar di Sekolah Dasar Negeri Kutulu Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa mempunyai rata – rata ( $\bar{X}$ ) = 80,08 dan simpangan baku ( $SD_x$ ) = 7,61. Hal ini menunjukkan bahwa peranan kelompok belajar kelas V Sekolah Dasar Negeri Kutulu termasuk dalam kategori cukup, yaitu ada pada interval 77 – 83. Sedangkan hasil belajar IPS siswa kelas V di Sekolah Dasar Inpres Kutulu Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa mempunyai rata – rata ( $\bar{Y}$ ) = 74,62 dan simpangan baku ( $SD_y$ ) = 8,33. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar IPS siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri Kutulu Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa termasuk dalam kategori cukup, yaitu ada pada interval 71 – 78.

Dari hasil perhitungan di atas, untuk mengetahui besar sumbangan variabel X (peranan kelompok belajar) terhadap variabel Y (hasil belajar IPS siswa) dapat dihitung dengan rumus korelasi product moment yang dilanjutkan dengan koefisien determinasi. Dari perhitungan diperoleh  $r = 0,832$  dan  $df = 24$ . Dari pernyataan tersebut, maka dapat dikatakan bahwa variabel X (peranan kelompok belajar) memberikan sumbangan sebesar 69,22 terhadap variabel Y (hasil belajar IPS).

Selanjutnya, untuk menguji signifikansi antara variabel X dan variabel Y, maka dilakukan perhitungan dengan uji t. Setelah dilakukan penghitungan terhadap uji t, diperoleh  $t_{hitung} = 7,35$ . Kemudian, nilai  $t_{hitung}$  tersebut

dikonsultasikan terhadap nilai  $t_{\text{tabel}} 5\% = 2,063$  dan nilai  $t_{\text{tabel}} 1\% = 2,796$ . Berdasarkan hal tersebut, dapat dijelaskan bahwa  $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$  baik pada taraf signifikansi 1% maupun 5% yang besarnya  $7,35 > 2,796 > 2,063$ .

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa “ada peranan antara kelompok belajar dan hasil belajar IPS siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri Kutulu Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa.



## BAB V

### SIMPULAN DAN SARAN

#### A. Simpulan

Dari hasil analisis data dan pembahasan yang diperoleh selama penelitian dapat disimpulkan bahwa:

1. Peranan kelompok belajar siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri Kutulu Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa hasil nilai rata – rata dari angket mencapai dalam kategori cukup, ditunjukkan dengan rata – rata (mean) 80,08 yaitu ada pada interval 77 – 83.
2. Hasil belajar IPS kelas V di Sekolah Dasar Negeri Kutulu Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa dalam kategori cukup ditunjukkan dari data hasil belajar siswa ulangan harian dengan rata – rata = 74,62 pada interval 71 – 78.
3. Setelah diketahui rata – rata dari masing – masing variabel maka langkah selanjutnya uji hipotesis dengan rumus korelasi product moment yang dilanjutkan dengan koefisien determinasi. Dari perhitungan diperoleh  $r = 0,832$  dan  $df = 24$ . Dari pernyataan tersebut, maka dapat dikatakan bahwa variabel X (peranan kelompok belajar) memberikan sumbangan sebesar 69,22% terhadap variabel Y (hasil belajar IPS) . Selanjutnya, untuk menguji signifikansi antara variabel X dan variabel Y, maka dilakukan penghitungan terhadap uji t, diperoleh  $t_{hitung} = 7,35$  Kemudian, nilai  $t_{hitung}$  tersebut dikonsultasikan terhadap nilai  $t_{tabel} 5\% = 2,063$  dan nilai  $t_{tabel} 1\% =$

2,796. Berdasarkan hal tersebut, dapat dijelaskan bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel}$  baik pada taraf signifikansi 1% maupun 5% yang besarnya  $7,35 > 2,796 > 2,063$ . Dengan demikian,  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak. Artinya ada peranan antara kelompok belajar dan hasil belajar IPS siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri Kutulu Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa.

## B. Saran

Sebagai akhir dari penulisan skripsi ini, dengan penelitian yang berjudul “Peranan Kelompok Belajar dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri Kutulu Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa” maka peneliti ingin memberikan beberapa saran kepada pihak – pihak tertentu yang berkaitan dengan hasil penelitian ini antara lain sebagai berikut:

1. Siswa hendaknya memiliki kelompok belajar di rumah untuk mendukung kegiatan belajarnya. Kelompok belajar ini sangat bermanfaat bagi siswa utamanya untuk bertukar pikiran dan menyelesaikan tugas – tugas dari sekolah.
2. Guru hendaknya memberikan motivasi dan dukungan kepada siswa untuk bergabung dalam kelompok belajar. Selain untuk melatih siswa berinteraksi sosial dengan temannya, adanya kelompok belajar akan membantu siswa yang prestasinya rendah memahami materi pelajaran bersama teman sebayanya yang lebih pandai.
3. Orang tua hendaknya memberi kesempatan kepada anaknya untuk memiliki kelompok belajar di rumah bersama teman – temannya , di samping tetap memberi bimbingan belajar secara individu dalam keluarga.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amri, Sofan dan Ahmadi Lif Khoiru. 2011. *Mengembangkan Pembelajaran IPS Terpadu*. Jakarta: PT. Prestasi Pustaka
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Bina Aksara.
- \_\_\_\_\_. 2009. *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta
- Bulutau. 2007. *Teknik Diskusi Berkelompok*. Yogyakarta: Kanisius
- Daryanto. 2010. *Belajar dan Mengajar*. Bandung: Yrama Widya
- Depdikbud. 1996. *Standar Kompetensi Mata Pelajaran IPS*. Dirjen Dikdasmen
- Dimiyati dan Mudjiono. 2003. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi
- Hadi, Sutrisno. 2008. *Statistik*. Jakarta: Andi Offset
- Haling, Abdul, dkk. 2007. *Belajar dan Pembelajaran*. Makassar: Badan Penerbit UNM
- Hudoyo, Herman. 2009. *Strategi Mengajar Belajar Matematika*. Malang: IKIP Malang
- Komalasari, Kokom. 2010. *Pembelajaran kontekstual Konsep dan Aplikasi*. Bandung: PT. Rifka Aditama
- Mutakin. 2009. *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Surabaya: Unisa
- Nasution S., 2000. *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar dan Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara
- Purwanto, Ngalim. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Santosa, Slamet. 2009. *Dinamika Kelompok*. Jakarta: Bumi Aksara

- Slameto. 2009. *Belajar dan faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta
- Soemantri, Nu'man. 2001. *Menggagas Pembaharuan Pendidikan IPS*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Sudjana, Nana. 2005. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo
- Sugiono. 2008. *Metode Penelitian Administrasi* Bandung: CV. Alfabeta
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Supardi. 2011. *Dasar-Dasar Ilmu Sosial*. Yogyakarta: Ombak
- Surya. *Kapital Selekt Kependidikan SD*. Jakarta: UT
- Suyono dan Hariyanto. 2012. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Trianto. 2007. *Model Pembelajaran Terpadu dalam Teori dan Praktek*. Jakarta: Prestasi Pustaka
- Tim Penyusun UVRI. *Sistem Pendidikan Nasional UVRI No. 20 Tahun 2003 (Cet. IV)*. Jakarta: Sinar Grafika. 2008.
- Vera, Adelia. 2012. *Metode Mengajar Anak di Luar Kelas*. Yogyakarta: Diva Press
- Yosuda, Ince, J. Amirman. 2007. *Penelitian dan Statistik Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Zulkarnain, Wildan. 2013. *Dinamika Kelompok (Latihan Kepemimpinan Pendidikan)*. Jakarta: Bumi Aksara